

Stigma Pada Penderita HIV/AIDS: A Systematic Review

Maulidiah Junnatul Azizah Heru¹ | Atika Jatimi^{2*} | Mukhlis Hidayat² | Willi Holis²

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatul Thullab Al-Muafa Sampang

* Corresponding Author: missatikaj@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 22 November 2023

Revised 12 January 2024

Accepted 24 January 2024

Keywords

Stigma

Penderita HIV/AIDS

ABSTRACT

Introduction: Human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) is a virus that attacks the human immune system. Negative stigma in HIV/AIDS patients can affect the level of quality of life of HIV patients, which in turn can affect the patient's psychology, self-confidence, and career. Factors that cause discrimination against PLWHA are the low level of education and public understanding of HIV/AIDS. **Objective:** to determine the stigma of HIV/AIDS sufferers. **Method:** The method for preparing this article is the PRISMA method with database searches including Google Scholar, Digital Reference Garba, and Science Direct, using 10 articles based on inclusion criteria, namely published in 2019-2023, can be accessed in full text, articles in Indonesian and English and is research qualitative. **Results:** Of the 10 articles that have been analyzed, it is stated that stigma in HIV/AIDS sufferers can affect aspects of mental health, especially the quality of life of HIV/AIDS sufferers. The stigma faced by leprosy sufferers is self-stigma and public stigma. **Conclusion:** The stigma experienced by HIV patients comes from themselves, their families, society, and the surrounding environment. Stigma also causes depression and anxiety, feelings of sadness, guilt, and feelings of lack of worth due to low levels of knowledge about HIV/AIDS.

Pendahuluan: Human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Stigma negatif pada pasien HIV/AIDS dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien HIV, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi psikologi, kepercayaan diri, dan karir pasien. Faktor penyebab terjadinya diskriminasi terhadap ODHA adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS. **Tujuan:** untuk mengetahui stigma pada penderita HIV/AIDS. **Metode:** Metode dalam penyusunan artikel ini ialah metode PRISMA dengan pencarian database meliputi Google Cendekia, Garba Rujukan Digital dan Science Direct, menggunakan 10 artikel berdasarkan kriteria inklusi yakni terbit tahun 2019-2023, dapat diakses *fulltext*, artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta merupakan penelitian kualitatif. **Hasil:** Dari 10 artikel yang telah dianalisa menyatakan bahwa stigma pada penderita HIV/AIDS dapat mempengaruhi aspek kesehatan mental terutama pada kualitas hidup penderita HIV/AIDS. Stigma yang dihadapi oleh penderita kusta berupa *self-stigma* dan *public stigma*. **Kesimpulan:** Stigma yang dialami pasien HIV berasal dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Stigma juga menimbulkan depresi dan kecemasan, rasa sedih, rasa bersalah, dan perasaan kurang bernilai karena rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS.

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan masalah kesehatan global karena penyakit ini berkembang secara

pandemik (Esti & Yolanda, 2022). Salah satu masalah dalam pengendalian HIV/ AIDS adalah masih tingginya stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di masyarakat (Rai et al., 2020). Mengingat HIV/AIDS sering diasosiasikan dengan perilaku atau kebiasaan buruk yang dianggap tidak sesuai atau bertentangan dengan norma positif dalam masyarakat.

Data World Health Organization/ WHO tahun 2020 sejak awal epidemi, 76 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 33 juta orang meninggal karena HIV/ AIDS. Secara global, 38,0 juta (31,6 - 44,5 juta) orang hidup dengan HIV pada akhir 2019 (World Health Organization, 2022). Diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV. Sekitar 50% diantaranya adalah perempuan dan 2,1 juta anak berusia kurang dari 15 tahun (Kemenkes RI, 2018). Di Asia Selatan dan Asia Tenggara terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS (World Health Organization, 2022). Faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (46,2 persen) penggunaan jarum suntik (3,4 persen), dan LSL (Lelaki sesama Lelaki) (24,4 persen) (Kemenkes RI, 2018).

Diagnosa HIV/AIDS kerap kali membawa ketakutan dalam diri ODHA dan Keluarga. Reaksi ODHA ketika pertama kali di diagnosa positif adalah kebingungan, depresi, terkejut (shock), kecemasan, dan penyangkalan mengenai diagnosa tersebut. Reaksi berikutnya yang terjadi adalah isolasi social atau menarik diri dari lingkungan bahkan membatasi dan tidak mau untuk berinteraksi dengan orang lain (Handayani, 2020). Hal ini biasanya terjadi karena kecemasan akan stigma dan diskriminasi dari masyarakat kepada mereka. Mereka merasa terintimidasi dengan lingkungan sekitarnya dan merasa mendapatkan penghakiman akibat status HIV mereka (Cahyono, 2020). Selain itu, stigma dapat menurunkan kualitas hidup, membatasi akses dan penggunaan layanan kesehatan, dan mengurangi kepatuhan terhadap antiretroviral (Arias-Colmenero et al., 2020). Permasalahan yang dialami ODHA sangat kompleks, tidak hanya mengalami penderitaan fisik karena proses penyakit, melainkan juga penderitaan pada fungsi psikososialnya (Rzeszutek et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap ODHA berhubungan erat dengan berkembangnya stigma ODHA. Adapun ketidaktahuan tentang mekanisme penularan, over estimasi tentang resiko penularan, dan sikap negative terhadap ODHA yang tidak semestinya berhubungan dengan berkembangnya stigma ODHA (Fauci & Lane, 2020). Dengan kata lain, semakin rendah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS maka semakin besar kemungkinan berkembang stigma di antara mereka. Peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, masyarakat maupun kelompok sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Kemudian perilaku kesehatan akan berpengaruh pada peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Simorangkir et al., 2021). Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui stigma pada penderita HIV/AIDS.

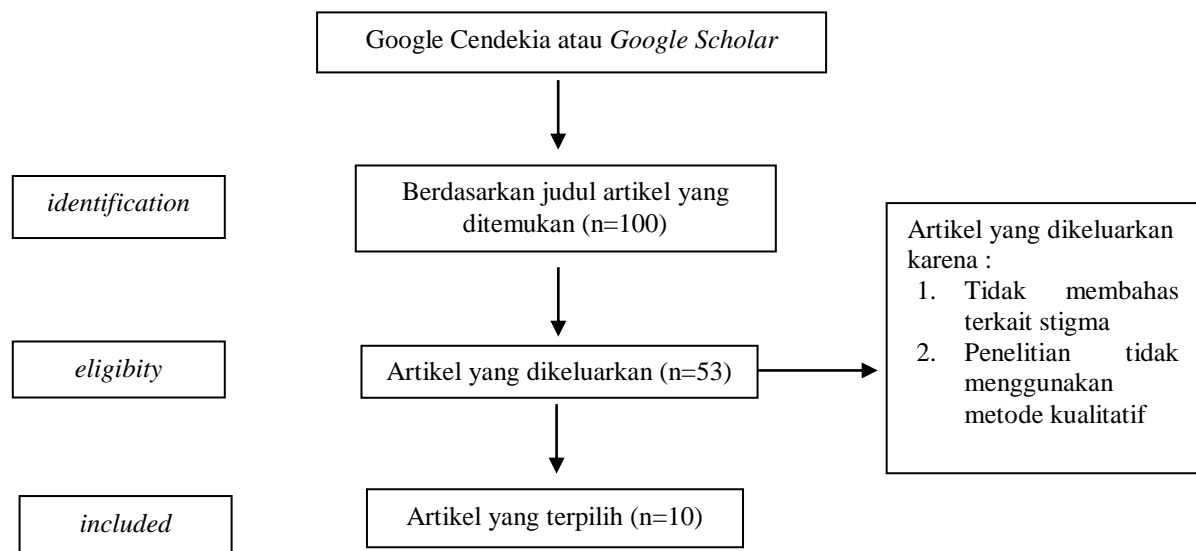
2. Metode

Metode yang digunakan ialah literature review dengan menggunakan basis data elektronik melalui jurnal dari internasional maupun nasional seperti Google Scholar, kata kunci stigma, HIV/AIDS. Penyusunan artikel ini adalah dengan menggunakan 10 artikel berdasarkan kriteria inklusi yakni terbit tahun 2019-2023, dapat diakses *fulltext*, artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta merupakan penelitian kualitatif. Artikel yang ditemukan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menghapus artikel yang tidak

sesuai, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk di lanjut kepada pembahasan.

3. Hasil

Pencarian literature terdapat 100 artikel yang di temukan, namun 53 artikel yang menjelaskan tentang HIV/AIDS, dari 53 artikel tersebut dianalisis, terdapat 10 dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria yang diterapkan oleh penulis ialah artikel terbitan tahun 2019-2023, bisa diakses secara penuh, artikel merupakan penelitian kualitatif dalam bahasa indonesia maupun bahasa inggris. 10 artikel tersebut dipilih berdasarkan hasil dari pencarian pada database yang meliputi Google Cendekia, dengan menggunakan kata kunci stigma, pada penderita HIV/AIDS. Artikel yang telah ditemukan dari hasil pencarian tersebut ditelaah, dilakukan pengelompokan data berdasarkan hasil telaah serta dijabarkan kedalam pembahasan secara detail.



Gambar 1; *diagram flow*

Hasil analisa data dari 10 artikel tentang perlakuan negatif pada ODHA, didapatkan bahwa ODHA yang berada di komunitas menerima stigma negatif serta diskriminasi dari masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya sebagaimana yang tercantum pada tabel 1

Tabel 1. Analisa Artikel

Judul, penulis, tahun	Hasil
Stigma Komunikasi Negatif pada Pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan <i>Stigma of Negative Communication on Odha Patients (People Whit HIV and AIDS)</i> Yayasan Medan Plus in Medan. (Giawa et al., 2022)	Stigma komunikasi yang diberikan masyarakat pada pasien ODHA (orng dengan HIV AIDS) dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien terinfeksi HIV, mempengaruhi psikologi, mental, kepercayaan diri serta karir pasien yang terinfeksi HIV yang disebabkan efek dari stigma komunikasi negative yang terus menerus diberikan masyarakat pada pasien ODHA.
Stigma Masyarakat dan Stigma pada Diri Sendiri terkait HIV dan AIDS : Tinjauan Literatur.(Aris Tristanto et al., 2022)	Stigma terhadap ODHA terjadi hampir dalam segala lapisan masyarakat yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah atau kerja dan media massa. Faktor penyebab timbulnya stigma di masyarakat terhadap ODHA adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai HIV dan AIDS disamping itu kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai HIV dan AIDS terutama cara penularan dan pencegahannya sehingga

	masyarakat mempunyai anggapan yang keliru tentang ODHA.
Korelasi Stigma dengan Lost To-Follow Up pada Orang Dengan Hiv dan Aids (Arisudhana & Artati, 2022)	Stigma menjadi tantangan dalam perawatan ODHA. Stigma merupakan fenomena psiko-sosiologis yang berdampak pada keberhasilan pengobatan. Stigma berpotensi enam kali mempengaruhi ODHA untuk mengalami LTFU
Stigma Masyarakat Tentang HIV/Aids Di Desa Pintu Langit Jae.(Nasution & Ritonga, 2022)	Sebagian besar masyarakat desa masih memiliki stigma negatif tentang penyakit HIV/AIDS. Disarankan bagi petugas kesehatan agar lebih gencar lagi dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait HIV/AIDS dan ODHA kepada masyarakat dengan menggunakan media promosi kesehatan yang disukai oleh masyarakat.
Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. (Yani et al., 2020)	Terdapat stigma masyarakat terhadap ODHA dimana seluruh informan memberikan stigma terhadap ODHA. Stigma masyarakat berupa sikap negatif dan persepsi negatif terhadap ODHA. Stigma muncul karena kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga muncul sikap negatif dan mengakibatkan persepsi negatif terhadap ODHA. Diharapkan pemerintah dan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perhatian dan kualitas pelayanan terhadap ODHA, memberikan dukungan terhadap ODHA dan menjaga hak dan privasi ODHA termasuk tidak memberikan stigma terhadap ODHA dan perlunya pemberian informasi HIV/AIDS secara lengkap untuk memberikan pemahaman yang dapat mengubah persepsi individu dan masyarakat terhadap ODHA. Diperlukan upaya penurunan stigma terhadap ODHA melalui penyuluhan dan sosialisasi oleh tenaga kesehatan agar tidak terjadi kekhawatiran dan ketakutan masyarakat terhadap ODHA
Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas.(Nuwa et al., 2019)	Hubungan antara stigma masyarakat dan keluarga terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) baik stigma positif maupun stigma negatif yang dapat berasal dari keluarga atau dari masyarakat seperti teman, tetangga, bahkan petugas kesehatan
<i>Response Of People Living With Hiv Aids To HIV AIDS Stigma In Kupang City</i> (Laure et al., 2022)	Permasalahan yang dihadapi ODHA bukan hanya permasalahan kondisi fisik yang semakin menurun, namun juga timbul permasalahan sosial seperti penerimaan label negatif atau stigma dari lingkungan tetangga, keluarga maupun petugas Kesehatan. ODHA memahami bahwa label negatif yang dialami merupakan bentuk-bentuk stigma.
Stigma dan diskriminasi serta strategi koping pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di kota Medan, Sumatera Utara.(Hasibuan et al., 2020)	Stigma terhadap ODHA terjadi hampir dalam segala lapisan masyarakat yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah atau kerja dan media massa. Faktor penyebab tunhuinya stigma di masyarakat terhadap ODHA adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai HIV dan AIDS disamping itu kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai HIV dan AIDS terutama cara penularan dan pencegahannya sehingga masyarakat mempunyai anggapan yang keliru tentang ODHA
Memahami Stigma Keluarga HIV-AIDS Melalui <i>Straussian Grounded</i>	Hasil penelitian menemukan lima kategori: Denial, harga diri rendah, isolasi sosial, ketakutan dan sistem pendukung.

<i>Theory.</i> (Hasibuan et al., 2020)	Kategori-kategori ini membentuk teori dan pemahaman yang mendalam tentang stigma keluarga dengan orang dengan HIV-AIDS.
Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS Antara Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Selatan.(Handayani et al., 2020)	Diharapkan kepada semua instansi baik pemerintah maupun swasta agar dapat berperan aktif dalam pemecahan masalah HIV/AIDS secara komprehensif. Selain itu pada masyarakat pedesaan peran aktif tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemuka agama sangat besar pengaruhnya dalam menurunkan terjadinya stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ODHA karena tokoh-tokoh lokal tersebut merupakan model atau contoh yang biasanya menjadi panutan masyarakat.

4. Pembahasan

Orang dengan HIV AIDS yang berada dikomunitas banyak menerima perlakuan negatif dari masyarakat sekitar (Arias-Colmenero et al., 2020) seperti adanya diskriminasi (Cahyono, 2020), labeling serta isolasi di lingkungan sosial (Rzeszutek et al., 2021). Stigma negatif yang diterima olah ODHA berasal dari orang terdekat pasien seperti keluarga, kerabat dan tetangga (Handayani, 2020) serta stigma yang berasal dari diri sendiri setelah terdiagnosa penyakit menular (Jatimi & Hidayat, 2022). Stigma yang dihadapi oleh individu dengan penyakit menular di komunitas berupa pelabelan terhadap diri sendiri maupun yang berasal dari orang lain disekitar tempat tinggal seperti publik stigma (Jatimi, Holisun & Ahmadi, 2023). Hal tersebut menjadi stresor bagi ODHA sehingga dapat memicu perpanjangan proses berduka (Yani et al., 2020) akibat menurunnya mekanisme koping individu (Jatimi et al., 2020).

Stigma terhadap penderita HIV/AIDS dapat memengaruhi kualitas hidup mereka melalui berbagai dampak negatif seperti depresi, kecemasan, perasaan kurang bernilai, menolak menjalankan terapi antiretroviral dan hambatan dalam berfungsi secara sosial di lingkungan mereka (Rzeszutek et al., 2021). Stigma terhadap ODHA terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat, termasuk keluarga, teman, sekolah atau pekerjaan, dan media (Aris Tristanto et al., 2022). Stigma negatif pada ODHA dari keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi status kesehatannya (Cahyono, 2020). faktor yang melatarbelakangi munculnya stigma sosial terhadap ODHA adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang HIV dan AIDS, di samping kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang HIV dan AIDS terutama tentang cara penularan dan pencegahannya. Sedangkan faktor yg mempengaruhi diskriminasi adalah Pengetahuan, Sikap dan Persepsi (Simorangkir et al., 2021).

5. Kesimpulan

Penderita HIV AIDS yang berada di komunitas menerima stigma negatif yang berasal dari diri sendiri dan publik sehingga memicu munculnya masalah psikologis.

6. Saran

Review artikel dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran serta tinjauan pustaka penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Arias-Colmenero, T., Pérez-Morente, M. Á., Ramos-Morcillo, A. J., Capilla-Díaz, C., Ruzafa-Martínez, M., & Hueso-Montoro, C. (2020). Experiences and Attitudes of People with HIV / AIDS : A Systematic Review of Qualitative Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(639). <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17020639>

- Aris Tristanto, Afrizal, Sri Setiawati, & Mery Ramadani. (2022). Stigma Masyarakat dan Stigma pada Diri Sendiri terkait HIV dan AIDS : Tinjauan Literatur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 334–342. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2220>
- Arisudhana, G. A. B., & Artati, L. P. N. (2022). Korelasi Stigma dengan Lost To-Follow Up pada Orang Dengan HIV dan AIDS. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(3), 152–160. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.24>
- Cahyono, S. W. T. (2020). Gambaran Sistem Interpersonal Teori King Terhadap Stigma Negatif Pada Penderita Hiv Positif Di Nganjuk. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35747/jmr.v4i1.602>
- Esti, A., & Yolanda, M. (2022). Memahami Stigma Keluarga HIV-AIDS Melalui Straussian Grounded Theory. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 3–6.
- Fauci, A. S., & Lane, H. C. (2020). Four Decades of HIV/AIDS — Much Accomplished, Much to Do. *The NEW ENGLAND JOURNAL of MEDICINE*, 1–4.
- Giawa, A., Siti, N., Siregar, S., & Vita, N. I. (2022). Stigma Komunikasi Negatif pada Pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan Stigma of Negative Communication on Odha Patients (People With HIV and AIDS) Yayasan Medan Plus in Medan. 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i1.1145>
- Handayani, S. (2020). Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS Antara Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Selatan. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 133–141. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i3.129>
- Handayani, S., Mahmud, A., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Makassar, T., Provinsi, B., & Selatan, S. (2020). Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS Antara Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Selatan Stigma and Discrimination of People With HIV / AIDS Between Urban and Rural Communities in South Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 133–141.
- Hasibuan, E. K., Aryani, N., & Simanjuntak, G. V. (2020). Stigma dan diskriminasi serta strategi koping pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di kota Medan, Sumatera Utara. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 396–401. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.1824>
- Jatimi, A., & Hidayat, M. (2022). STRESSORS IN LEPROSY WITH DISABILITY : A SYSTEMATIC REVIEW. *Proceeding of The 2nd International Conference of Kerta Cendekia*, 2, 79–88.
- JATIMI, Atika; HOLISUN, Holisun; AHMADI, Ahmadi. Stigma Pada Penderita Kusta Di Komunitas : A Systematic Review. Indonesian Journal of Professional Nursing, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 85 - 91, dec. 2023. ISSN 2747-156X. Available at: <<https://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/5903>>. Date accessed: 24 jan. 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.5903>.

- Jatimi, A., Nenobais, A. N., Jufriyanto, M., Heru, M. J. A., & Yusuf, A. (2020). Mekanisme dan Strategi Mengurangi Stress pada Pasien Kusta. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.17540>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Laure, H. S., Talahatu, A. H., & Riwu, R. R. (2022). Response of people living with HIV-AIDS to HIV-AIDS stigma in Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 170–178.
- Nasution, N. H., & Ritonga, S. H. (2022). Stigma Masyarakat Tentang Hiv/Aids Di Desa Pintu Langit Jae. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.765>
- Nuwa, M. S., Kiik, S. M., & Vanchapo, A. R. (2019). Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 49–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf.v10i1.310>
- Rai, S. S., Irwanto, Peters, R. M. H., Syurina, E. V., Putri, A. I., Mikhakhanova, A., Nanche, D., & Zweekhorst, M. B. M. (2020). Qualitative exploration of experiences and consequences of health-related stigma among indonesians with HIV, leprosy, schizophrenia and diabetes. *Kesmas*, 15(1), 7–16. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.3306>
- Rzeszutek, M., Gruszczyńska, E., Pięta, M., & Malinowska, P. (2021). HIV / AIDS stigma and psychological well-being after 40 years of HIV / AIDS : a systematic review and. *European Journal of Psychotraumatology*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/20008198.2021.1990527>
- Simorangkir, T. L., Sianturi, S., Supardi, S., Carolus, S., & Sint, S. (2021). HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, TINGKAT PENGETAHUAN DAN STIGMA PADA PENDERITA HIV / AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 208–214.
- World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yani, F., Sylvana, F., & J. Hadi, A. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1028>